

STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 2 BOGOR

Sri Nurlela¹, Amri Dunan²

¹ Ilmu Komunikasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma, Depok
Jl. Margonda Raya No. 100, Depok, Jawa Barat, 16424 - Indonesia
sri.nurlela158@gmail.com

Abstract

Distance learning interactions are inseparable from the teacher's role in managing communication strategies. The limitation of this research is the scope of teacher interpersonal communication at SMAN 2 Bogor through PJJ. Distance Education (PJJ) has an impact on government policies to combat the spread of the virus as the COVID-19 pandemic has hit Indonesia and the world. This study aims to implement interpersonal communication strategies for implementing online learning during the COVID-19 pandemic for students at SMAN 2 Bogor. The research method used is a qualitative research method using the constructivism paradigm theory. Triangulation of data collection techniques, namely through participatory observation, in-depth interviews, and documentation for the same data sources simultaneously. The results of the study show in knowing and analyzing the planning and implementation of teacher interpersonal communication strategies in delivering distance learning during the COVID-19 pandemic to Bogor 2 Public High School students, namely: a) The teacher reorganized face-to-face classes into remote classes; b) Teachers provide mental and emotional support to students to motivate them to participate in learning and help them overcome fear and anxiety; c) The teacher educates and encourages students to feel comfortable and understood when studying online.

Keywords: COVID-19, Strategy, Implementation, Online

Abstrak

Interaksi pembelajaran jarak jauh tidak terlepas dari peranan guru dalam mengatur strategi komunikasi. Batasan penelitian ini adalah ruang lingkup komunikasi interpersonal guru di SMAN 2 Bogor melalui PJJ. Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) berdampak pada kebijakan pemerintah untuk memerangi penyebaran virus seiring pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia dan dunia. Penelitian ini bertujuan bagaimana pelaksanaan strategi komunikasi interpersonal pelaksanaan pembelajaran online dalam pandemi COVID-19 kepada peserta didik SMAN 2 Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori paradigma konstruktivisme. Teknik pengumpulan data secara Triangulasi yaitu melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumberdata yang sama secara serempak. Hasil studi menunjukkan dalam mengetahui dan menganalisis perencanaan dan pelaksanaan strategi komunikasi interpersonal guru dalam penyampaian pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19 kepada peserta didik SMAN 2 Bogor, yakni: a) Guru menata kembali kelas tatap muka menjadi kelas jarak jauh; b) Guru memberikan dukungan mental dan emosional kepada peserta didik untuk memotivasi mereka berpartisipasi dalam pembelajaran dan membantu mereka mengatasi ketakutan dan kecemasan; c) Guru mendidik dan mendorong peserta didik agar merasa nyaman dan dipahami saat belajar online.

Kata Kunci : COVID-19, Strategi, Pelaksanaan, Online

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses terencana yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, kemampuan, dan keterampilan seseorang. Pendidikan melibatkan pelembagaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang didukung oleh lembaga formal maupun informal (Belawati, 2019). Dalam proses pembelajaran itu sendiri, kita mengenal istilah pedagogi, merupakan ilmu yang mempelajari seni, gaya pendidikan, dan strategi. Kata pedagogi sendiri berasal dari kata Yunani "paidagogeos" yang berarti "kepemimpinan anak". Oleh karena

itu, pedagogi diimplikasikan sebagai strategi pendidikan bagi anak-anak dan peserta didik yang belum masuk dalam kategori "dewasa". Di Indonesia dan banyak negara lain pedagogi dikaitkan dengan strategi pembelajaran dari tingkat sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas.

Desain pembelajaran erat kaitannya dengan teori-teori pendidikan yang ada. Pembelajaran jarak jauh merupakan sistem belajar tatap muka secara tidak langsung. Karakteristik dan ciri khas berbeda dengan sistem pembelajaran secara langsung atau tatap muka. Karakter

tersebut yaitu terpisahnya secara fisik kegiatan pembelajaran antara guru dan peserta didik, sehingga terjadinya keterbatasan proses pembelajaran bila dibandingkan dengan pembelajaran secara luring.

Merujuk dalam sistem pembelajaran jarak jauh, dalam hal ini pemerintah melakukan kebijakan penanggulangan penyebaran pandemi COVID-19 ini. Di tengah pandemi COVID-19 yang masih melanda Indonesia dan dunia saat ini, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam memecahkan solusi agar semua proses pendidikan tetap berjalan efektif meskipun harus dilakukan di rumah. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada dasarnya memiliki unsur yang sama seperti pembelajaran tatap muka pada umumnya, yakni Pendidik, Peserta didik, Orang Tua Peserta didik, Materi Pembelajaran dan Media Pembelajaran.

Sejak merebaknya pandemi COVID-19, dunia pendidikan terpaksa memindahkan proses pendidikan dan pembelajaran dari sekolah ke rumah guna memutus mata rantai wabah virus corona. Tak terasa, sudah lebih dari dua tahun kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) dilaksanakan. Satuan pendidikan mulai terbiasa dengan organisasi BDR, meski masih banyak kendala.

Membahas pada persoalan tentang interaksi pembelajaran jarak jauh, tidak terlepas dari peranan guru dalam mengatur strategi pembelajaran yang baik agar proses belajar mengajar dapat tersampaikan dengan maksimal. Pembelajaran jarak jauh memiliki keterbatasan kemampuan baik dalam sarana dan prasarana seperti handphone, laptop maupun jaringan bagi guru dan peserta didik, serta kemampuan interaksi komunikasi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik bila dibandingkan dengan metoda belajar tatap muka.

Belajar melalui daring memiliki tantangan yang cukup rumit. Menjadi pilihan moda belajar utama atau satu-satunya karena kesenjangan infrastruktur teknologi pendidikan dan perbedaan kesempatan akses bagi pelajar Indonesia (Mulyana, 2020).

Kaitannya dengan konsep pembelajaran yang dilakukan tersebut sangat erat hubungannya dengan strategi komunikasi. Strategi komunikasi memiliki makna yang luas untuk semua kajian aktivitas individu, kelompok, organisasi, yang memiliki arah, kegiatan, dan tujuan. Secara terbatas strategi komunikasi antara harapan dengan kenyataan dalam konteks komunikasi antarmanusia, lingkungan, media

untuk mencapai tujuan hidupnya (Edi Supriyadi, 2018).

Penyampaian pesan dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk menghasilkan sebuah efektivitas komunikasi. Cara yang dipilih tentunya harus mempertimbangkan segala macam dimensi yang dapat mendukung tujuan komunikasi yang dilakukan. Komunikasi interpersonal dalam hal ini adalah proses menciptakan sesuatu yang unik, berbagi makna, dan mempengaruhi bagaimana visi (citra) direfleksikan dalam pikiran. Teori komunikasi interpersonal sering kali digambarkan melalui sebuah permainan (Nurdin, 2020).

Peserta didik harus memahami peran mereka selama langkah-langkah jarak sosial, membangun sikap dan komitmen mereka sendiri, dan menemukan cara untuk memotivasi diri sendiri untuk mendapatkan hasil belajar yang baik (Alqahtani, Rajkhan, 2020); (Pratiwi, 2020); (Purandina, 2021)

Proses pembelajaran online tergantung pada faktor pendukung utama efektifitas pembelajaran virtual pada masa COVID-19 adalah daya dukung akses jaringan dan kemampuan perangkat untuk mengakses internet; Peserta didik memandang pelaksanaan pembelajaran virtual pada masa COVID-19 belum sepenuhnya berjalan dengan baik (Hermawan, 2021); (Hamid, SENTRYO, Hasan, 2020).

Pengembangan keterampilan belajar merupakan aspek pengembangan yang diperlukan mengingat pentingnya belajar mandiri oleh peserta didik. Salah satunya adalah penggunaan pendekatan komunikasi interpersonal guru (Muh Hasan Marwiji dan Eneng Yeni Mariah, 2021).

Dengan demikian, studi ini ingin melihat bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru dalam pelaksanaan pembelajaran online pada masa pandemi COVID-19 di SMAN 2 Bogor.

Teori Komunikasi

Teori adalah penjelasan dari suatu fenomena yang telah diuji kebenarannya. Menurut Kerlinger teori adalah himpunan konstruk atau konsep, definisi dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala yang menjabarkan relasi antara variabel. Pengertian teori ini dapat dijadikan pedoman dalam memahami fenomena komunikasi. Oleh karena itu perlu diketahui apakah kegunaan teori itu?

Proses komunikasi terlalu kompleks untuk dipelajari secara menyeluruh. Kita perlu mendapatkan pengertian tentang apa yang terjadi selama proses komunikasi dan kemampuan beradaptasi pada segala suasana. Pada tataran inilah secara khusus teori komunikasi membantu kita menjadi lebih mampu dan adaptif. Secara umum, dalam teori komunikasi dibedakan menjadi dua, yaitu teori yang masuk dalam rana pendekatan objektif dan pendekatan subjektif. Pendekatan objektif memandang objek-objek, perilaku-perilaku, dan peristiwa-peristiwa eksis di dunia nyata, yang dapat diamati oleh pancaindera (penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pembau), diukur (dikuantifikasikan) dan diramalkan. Disisi lain pendekatan subjektif mengasumsikan bahwa pengetahuan tidak mempunyai sifat yang objektif dan sifat yang tetap, melainkan bersifat interpretatif.

Teori komunikasi dapat dikategorikan dalam pendekatan objektif (dapat dibaca sebagai pendekatan kuantitatif) atau subjektif (dapat dibaca sebagai pendekatan kualitatif) dapat dilihat melalui standar ilmiah yang membedakan keduanya. Bila dikaitkan dengan judul penelitian yang dikaji, tentulah tema tersebut mengarah pada penelitian kualitatif. Artinya teori yang dipakai adalah teori secara subjektif.

Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah rencana komunikasi yang tercakup di dalamnya. Tentunya ketika direncanakan akan terlihat sumber pesan, pesan, proses pengolahan pesan, dan bagaimana pesan digunakan dalam proses komunikasi itu sendiri (Suryadi, 2021). Dengan demikian, berbicara sifat strategi komunikasi maka keberadaannya melekat atau terintegrasi dengan berbagai macam perencanaan komunikasi. Perencanaan komunikasi sendiri merupakan kajian dari organisasi komunikasi.

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi tatap muka dengan dua orang atau lebih, dengan masing-masing partisipan mendengarkan secara langsung pesan yang disampaikan oleh komunikator, baik verbal maupun nonverbal (Elva Ronaning Roem, Sarmiati, 2019).

Menurut Muriyadi Mubarock, komunikasi bilateral adalah bentuk khusus dari komunikasi

interpersonal, komunikasi langsung, dengan hanya dua peserta. Ada juga beberapa contoh komunikasi bilateral. Suami istri, dua sahabat dekat, dua rekan kerja, guru dan murid. Komunikasi interpersonal adalah interaksi antara dua orang atau lebih, pengirim pesan dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan juga menyampaikan pesan tersebut dilakukan. Itu juga mengirim pesan yang diterima dan ditanggapi secara langsung. Komunikasi antarpribadi atau interpersonal adalah komunikasi langsung atau tatap muka, dan setiap peserta dapat memahami reaksi terhadap suatu pesan yang dikirim secara langsung, baik verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2020).

Strategi Pembelajaran Jarak Jauh

Strategi pembelajaran jarak jauh Sangat diperlukan bagi peserta didik untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran. Strategi pemberian materi secara online tentunya memiliki tantangan tersendiri dalam mengkomunikasikan pengetahuan kepada peserta didik selama proses pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh bersifat non-interaktif dan berbeda dengan pembelajaran tatap muka (Munir, 2009). Pembelajaran jarak jauh online dapat menyegarkan pelajar. Artinya, peserta didik berinteraksi secara aktif untuk menggunakan komputer, menghasilkan aktivitas fisik dan mental yang intens seperti: *dop and drag*, entri data, pencarian data yang diperlukan, pembuatan materi pembelajaran, dan lain-lain.

Pembelajaran Jarak Jauh

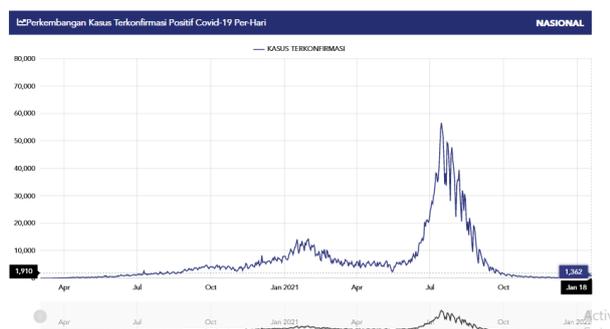
Pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan terbuka, memberikan kesempatan kepada siapa saja dari segala usia untuk menerima jenis pendidikan apa pun dari siapa pun (Munir, 2009). Peserta didik dapat dididik di rumah (*home education*), mendapat bimbingan dan dorongan dari orang tua dan keluarga, serta dididik dalam lingkungan pendidikan informal. Selain itu, pembelajaran jarak jauh terbuka untuk program dan pola pembelajaran terstruktur yang tidak memisahkan guru dan siswa secara pribadi atau fisik.

Pendidikan perlu secara optimal memungkinkan pengembangan potensi peserta didik, tergantung pada kebutuhan mereka. Kesimpulan dari kutipan tersebut dapat diartikan bahwa guru atau pendidik harus memiliki keterampilan teknis untuk menerapkan

keterampilan mengajar dalam literasi digital melalui internet, webinar dan kursus pelatihan. Di masa pandemi, guru perlu memperoleh keterampilan baru terkait pembelajaran berbasis online untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan berkualitas di era new normal.

Penyakit Virus Corona (COVID-19)

Pandemi COVID-19 atau wabah penyakit global yang disebabkan oleh virus corona terbaru bernama SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus) COVID, saya menulis gambaran umum 19 (Coronavirus Disease 2019). 2) Secara umum telah menjadi ancaman kesehatan masyarakat dan menjadi perhatian global sejak awal tahun 2020. Pada 11 Februari 2020, WHO mengumumkan bahwa coronavirus atau penyakit terbaru yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 diberi nama COVID-19. Ini berarti Penyakit Coronavirus 2019. Hingga akhir Februari (27 Februari 2020), dari 4.444 kasus di seluruh dunia, 82.294 terkonfirmasi, dengan tingkat kematian kasus 3,49% (2.747 kematian) (Muktiyo, 2020).



Gambar 1

Peta Sebaran Perkembangan Kasus Terkonfirmasi COVID-19 Per Hari

Sumber : Situs <https://COVID19.go.id/peta-sebaran>
Diakses pada tanggal 19 Januari 2022

Mengingat meningkatnya prevalensi infeksi virus corona (COVID-19), kesehatan fisik dan mental peserta didik, guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah menjadi inti dari implementasi kebijakan pendidikan.

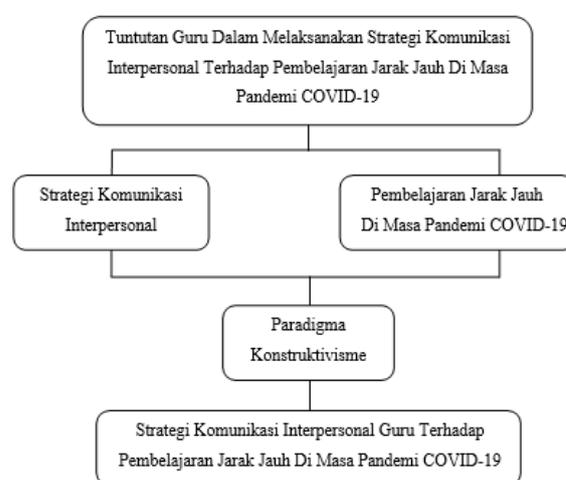
Teori Paradigma Konstruktivisme

Landasan dasar perluasan ilmu pengetahuan adalah adanya paradigma. Setiap disiplin ilmu memiliki paradigma yang melandasi pemikiran ilmiah. Menurut Ali Nurdin (2020: 2) paradigma komunikasi, terdapat banyak variasi dan perspektif paradigma baik dari perspektif

penelitian maupun ilmiah. Pembahasan paradigma komunikasi ini dibatasi pada dua pendekatan paradigma, pertama-tama paradigma proses komunikasi. Paradigma pendekatan penelitian komunikasi dan pendekatan kedua.

Asumsi teoritis teori konstruktivisme berusaha menjelaskan perbedaan individu dalam kemampuan berkomunikasi dengan orang lain yang disebabkan oleh perbedaan pengertian orang (Nurdin, 2020). Pengakuan kemudian muncul sebagai akibat dari perbedaan konsep dalam mengkomunikasikan pesan yang berbeda antar individu.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teori paradigma konstruktivisme. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Bogor penelitian dilakukan secara langsung di lokasi maupun secara tidak langsung dengan menggunakan aplikasi Zoom. Survei lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari sasaran penelitian.

Penelitian ini menggunakan teori paradigma konstruktivisme. Metodologi konstruktivisme bersifat hermeneutik dan dialektis, variabel dan sifat pribadi konstruksi sosial menunjukkan bahwa konstruksi individu hanya dapat diciptakan dan disempurnakan melalui interaksi antara dan antara peneliti dan responden (Nurdin, 2020). Metodologi ini erat

kaitannya dengan hubungan interaksi guru dan siswa dalam menerapkan strategi komunikasi interpersonal guru dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19.

Obyek dan Subyek Penelitian

Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif menjelaskan bahwa Rumusan masalah merupakan panduan awal bagi peneliti untuk penjelajahan pada objek yang diteliti (Hardani, 2020). Namun, jika rumusan pertanyaan ini tidak memenuhi persyaratan subjek penelitian, maka peneliti perlu mengubah rumusan pertanyaan penelitian.

Adapun objek penelitian yang penulis teliti yaitu penelitian berfokus pada strategi komunikasi interpersonal guru terhadap peserta didik SMAN 2 Bogor.

Dalam melakukan sebuah penelitian yang menjadi pokok permasalahan bagi peneliti adalah objek penelitian. Dalam objek penelitian terkandung masalah yang akan dijadikan penelitian dalam mencari permasalahannya. Pada pokoknya penelitian merupakan usaha sistematis dalam menjawab suatu penelitian (Salim, Syahrudin, 2012).

Adapun objek penelitian yang penulis teliti yaitu penelitian berfokus pada strategi komunikasi interpersonal guru terhadap peserta didik SMAN 2 Bogor.

Jenis Data yang Diteliti

Jenis data dalam penelitian kualitatif ini disajikan dalam bentuk verbal (lisan/kata) bukan dalam bentuk angka. Teknik pemilihan data yang diteliti meliputi proses observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan diperoleh secara data primer dan data sekunder.

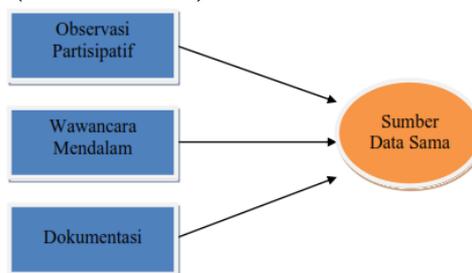
Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam melakukan penelitian. Tujuan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data secara Triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik akuisisi data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada. Triangulasi teknik menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk

mengambil data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipan simultan, wawancara rinci, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama.

Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mengambil data dari sumber yang sama (Hardani, 2020).



Gambar 3 Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data

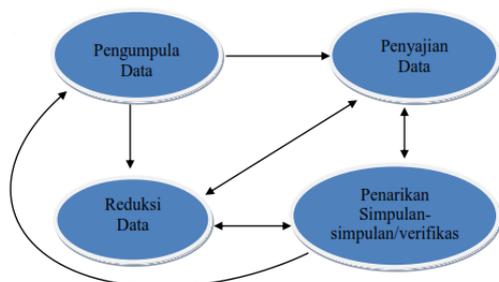
Sumber : Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Hal. 155

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman (2005), menyatakan bahwa: metode dasar yang diandalkan oleh peneliti kualitatif untuk mengumpulkan informasi adalah, partisipasi dalam setting, observasi langsung, wawancara mendalam, tinjauan dokumen (Hardani, 2020).

Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, mengorganisasikan data ke dalam kategori, menguraikannya menjadi unit-unit, dan mengintegrasikannya. penting dan signifikan. Teliti dan tarik kesimpulan sehingga Anda dan orang lain dapat dengan mudah memahaminya (Hardani, 2020).

Teknik analisis data kualitatif yang penulis gunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman (1992), yang terbagi menjadi tiga alur kegiatan yang bersamaan. Ketiga metode tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data presentation*), (3) penarikan kesimpulan; (Hardani, 2020).



Gambar 4 Komponen Analisis Data: Model Interaktif

Sumber: Miles dan Huberman, 1992 dalam Buku Hardani 2020 Hal. 172

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pelaksanaan strategi komunikasi interpersonal guru dalam penyampaian pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19 kepada peserta didik SMAN 2 Bogor, berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini dimana tuntutan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan Strategi Komunikasi Interpersonal terhadap pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19, guru dihadapkan dalam proses strategi komunikasi komunikasi interpersonal dalam PJJ di masa pandemi COVID-19. Dimana dalam proses penelitian ini selama PJJ setiap guru diharuskan mampu memberikan pelayanan pengajaran yang baik seperti pada saat pembelajaran tatap muka pada umumnya. Proses belajar mengajar secara tatap muka memang lebih mendapat respon di hati para guru, dikarenakan dengan pembelajaran tatap muka setiap guru bisa melihat perkembangan belajar setiap peserta didik secara langsung bila dibandingkan dengan metode PJJ yang masih terdapat kekurangannya.

Dalam pelaksanaan strategi komunikasi interpersonal guru dalam penyampaian pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19 kepada peserta didik SMAN 2 Bogor, sebagai berikut :

- Guru mengadakan kelas jarak jauh dan memastikan jadwal proses pembelajaran dilaksanakan, alat untuk berkomunikasi satu sama lain, mempertimbangkan biaya, pola pelaksanaan secara serentak (pada saat yang sama) atau asinkronus (tidak pada saat yang sama) atau campuran keduanya.
- Guru menyusun struktur pembelajaran jarak jauh bergantung pada apa yang diajarkan,

siapa yang diajar, kemampuan pribadi dan sumber daya yang tersedia. Refleksi mengenai hal ini saat akan mendesain pengalaman belajar jarak jauh.

- Guru memastikan bahan pengajaran berupa presentasi yang sesuai dengan materi kurikulum disiapkan dengan cara mengadopsi atau mengadaptasi dari bahan lain atau mengembangkan baru.

Guru memastikan berapa banyak waktu yang akan diberikan kepada mereka untuk setiap kegiatan yang akan dikerjakan baik secara individu atau dalam kelompok.

Pembahasan

Hasil pembahasan penelitian selama mengamati strategi komunikasi interpersonal guru terhadap 17 orang guru SMAN 2 Bogor dan melalui wawancara langsung kepada 5 orang guru SMAN 2 Bogor dan 74 orang peserta didik diambil dari sampel random melalui link wawancara terbatas, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Strategi komunikasi guru dalam pembelajaran jarak jauh, mengacu pada tujuan penelitian, mengetahui dan menganalisis perencanaan dan pelaksanaan strategi komunikasi interpersonal guru saat memberikan pembelajaran jarak jauh kepada peserta didik SMAN 2 Bogor di masa pandemi COVID-19.

- Guru menata kembali kelas tatap muka menjadi kelas jarak jauh.
- Guru memberikan dukungan mental dan emosional kepada peserta didik untuk memotivasi mereka berpartisipasi dalam pembelajaran dan membantu mereka mengatasi ketakutan dan kecemasan.
- Guru mendidik dan mendorong peserta didik agar merasa nyaman dan dipahami saat belajar online.

Uji Keabsahan Data

Untuk mengkonfirmasi keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini Metode triangulasi digunakan. Artinya, peneliti secara simultan menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap sumber data yang sama. Meneliti keabsahan data melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang strategi komunikasi interpersonal guru pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19, sebagian besar guru dan siswa dalam

penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar guru dan siswa dalam penelitian ini pembelajaran yang dipraktikkan sebagian besar dari jarak jauh. Ada pro dan kontra selama proses PJJ, penumpukan bukan halangan.

Dalam pelaksanaan observasi, peneliti melihat interaksi peserta didik dan guru cukup baik. Dimana proses pembelajaran berjalan cukup lancar dan tertib. Berikut contoh observasi PJJ peneliti turut bergabung dalam kelas pembelajaran dengan guru di SMAN 2 Bogor.

Selain melalui triangulasi, keabsahan data yang peneliti tempuh yaitu dengan literatur melalui kajian pustaka dan penelitian terdahulu, terdapat kemiripan hasil penelitian menurut penelitian (Hermawan, 2021) bahwa PJJ memberikan pengalaman yang memudahkan peserta didik untuk belajar dan memperoleh pengetahuan. Kemiripan hasil penelitian terdahulu berikutnya menurut (Asgarwijaya, 2015) menggunakan teknik yang diuji keabsahan datanya dengan menggunakan triangulasi data, dengan hasil penelitian menunjukkan perencanaan komunikasi, isi pesan, metode penyampaian pesan, dan hambatan komunikasi, digunakan triangulasi data untuk menilai keefektifan dari data.

Teknik pengumpulan data dan uji keabsahan data tersebut di atas peneliti tempuh dalam mendapatkan informasi sebanyak mungkin demi kelancaran penelitian yang telah dilakukan pada “Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 2 Bogor”.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka hasil penelitian untuk menjawab tujuan penelitian yang telah disusun dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 2 Bogor dapat dijelaskan oleh peneliti adalah sebagai berikut: Guru memotivasi peserta dengan menyapa, berdoa, dan bertanya tentang kondisi peserta didik saat menerapkan strategi komunikasi interpersonal guru memberikan motivasi kepada peserta didik tetap terlibat dalam pembelajaran selama pandemi COVID-19, buat peserta didik tetap semangat dan termotivasi dalam belajar, dan bantu mengatasi kecemasan dan ketakutan.

Ragam media platform pada masa PJJ membuat sebagian besar guru sangat mahir menggunakannya. Dengan demikian, proses pendistribusian materi diterima dengan sangat baik oleh peserta didik.

Setelah melakukan kajian “Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi COVID-19”, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi interpersonal guru sangat baik dalam mencapai strategi komunikasi interpersonal, namun masih menghadapi kendala teknis yang membuatnya tidak efektif yang dihadapi oleh guru dan peserta didik.

Daftar Pustaka

- Alqahtani, Rajkhan. (2020). E-Learning Critical Success Factors during the COVID-19 Pandemic: A Comprehensive Analysis of E-Learning Managerial Perspectives. *International Journal of Education Sciences*.
- Asgarwijaya, D. (2015). Strategi Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Murid Paud (Studi Deskriptif Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Murid PAUD Tunas Bahari Dalam Kegiatan Belajar Mengajar).
- Belawati. (2019). *Pembelajaran Online*. Universitas Terbuka Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Elva Ronaning Roem, Sarmiati. (2019). *Komunikasi Interpersonal*. Purwokerto: CV IRDH.
- Hamid, Sentryo, Hasan. (2020). Online Learning and its problems in the Covid-19 emergency period. *Prima Edukasia*, 86-95.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Hermawan. (2021). The Rise of E-Learning in COVID-19 Pandemic in Private University: Challenges and Opportunities. *IJOGER: International Journal of Recent Educational Research*, Vol. 2, No. 1, 86-89.
- Muh Hasan Marwiji dan Eneng Yeni Mariah. (2021). Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Kemandirian Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Jendela Pendidikan*.
- Muktiyo, W. (2020). *Strategi Komunikasi dan Diseminasi Informasi Publik Pemerintah Terkait Penanggulangan Pandemi Covid-19*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing.

- Mulyana. (2020). *Pembelajaran Jarak Jauh Covid-19*. Jakarta: Litbangdiklat Press.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nurdin, A. (2020). *Teori Komunikasi Interpersonal (Disertai contoh Fenomena Praktis)*. Jakarta: Kencana.
- Pratiwi, I. W. (2020). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar, Klaten, Jawa Tengah. *JP3SDM*, Vol. 9. No. 2.
- Purandina, I. P. (2021). Guru Dalam Membangun Strategi Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1 No. 3.
- Salim, Syahrudin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keadaam dan Pendidikan)*. Medan: Citapustaka Media.
- Suryadi, E. (2021). *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*. Bandung: Rosdakarya.